



KEEFEKTIFAN METODE PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR KOMPETENSI DASAR PERMINTAAN DAN PENAWARAN UANG PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 16 SEMARANG

Erlina Fitriati ✉, Syamsu Hadi

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Mei 2014
Disetujui Mei 2014
Dipublikasikan
Juni 2014

Keywords:

Make a Match; Learning Outcomes

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran *Make a Match* pada kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 16 Semarang. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Desain Control Group Pretest-Posttest*. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, uji kesamaan rata-rata pihak kanan, dan uji gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar pada kedua kelas dilihat dari nilai *pre-test* ke *post-test*. Berdasarkan penelitian diperoleh rata-rata *pre-test* kelas eksperimen sebesar 70 sedangkan nilai *post-test* sebesar 87. Pada kelas kontrol dengan menerapkan metode yang berbeda diperoleh nilai *pre-test* sebesar 69 sedangkan nilai *post-test* sebesar 78. Peningkatan hasil belajar dilihat dari nilai *pre test-post test* untuk kelas eksperimen sebesar 17 sedangkan untuk kelas kontrol 9. Dari analisis hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,25$ dan $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Make a Match* lebih efektif daripada metode ceramah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of teaching methods to Make a Match on the basis of competence demand and supply of money in improving student learning outcomes in class X SMA Negeri 16 Semarang. The research design used in this study is the design of pretest-posttest control group. Data analysis methods used are deskriptif analysis, test the average difference of the right hand, and the completeness of classical learning test. The results showed that an increase in learning outcomes seen in the second class of the value of pre-test to post-test. Based on the study gained an average pre-test experimental class of 70, while the post-test score of 87. In the control class by applying different methods of pre-test values obtained at 69 while the post-test score of 78. Improved learning outcomes seen from the pre-test-post-test for the experimental class of 17, while for the control class 9. Hypotheses obtained from the analysis of the value of $t_{hitung} = 6.25$ and $t_{table} = 2.00$. Because $t_{hitung} > t_{table}$ So H_0 is rejected. It can be concluded that Make a Match learning method is more effective than the lecture method.

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: rlina_pattinson@yahoo.com

ISSN 2252-6544

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar (Rifa'I dan Catharina, 2009:85). Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif,afektif dan psikomotorik. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diantaranya adalah materi pelajaran, tujuan pembelajaran, metode pengajaran, sarana dan prasarana. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode pengajaran yang tepat. Alasannya karena metode merupakan bagian yang penting dalam proses belajar mengajar dan kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan

standar keberhasilan yang ada di dalam suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh hasil bahwa para guru belum melaksanakan pembelajaran dengan metode belajar tertentu, artinya hampir semua guru cenderung melakukan pembelajaran di kelas, tak terkecuali pada mata pelajaran ekonomi dengan menggunakan metode ceramah (guru menyampaikan materi ajar, siswa mendengarkan). Hal ini menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X mendapatkan hasil yang kurang memuaskan dengan nilai evaluasi yang dilakukan oleh guru masih banyak dijumpai beberapa nilai yang berada dibawah batas minimal ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 75, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No.	Kelas	Ketuntasan Belajar Siswa			
		Tuntas (nilai ≥ 75)	%	Belum Tuntas (nilai ≤ 75)	%
1.	X-1	17	60.71%	11	39.28%
2.	X-2	23	74.19%	8	25.81%
3.	X-3	19	61.29%	12	38.71%
4.	X-4	23	69.70%	10	30.30%
Jumlah		82	66.47%	41	33.52%

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2013

Materi permintaan dan penawaran uang merupakan salah satu materi yang diajarkan di SMA kelas X. Di dalamnya dibahas pengertian uang, fungsi dan jenis-jenis uang, dan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran uang. Kompetensi yang harus dicapai yaitu menjelaskan konsep permintaan dan penawaran uang. Dalam mencapai kompetensi tersebut dibutuhkan penguasaan konsep-konsep secara rinci agar keseluruhan konsep dalam materi ini tercakup. Oleh karena itu pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus semenarik mungkin sehingga siswa berantusias mengikuti pembelajarannya.

Nilai KKM yang ditentukan SMA Negeri 16 Semarang cukup tinggi yaitu 75, sehingga siswa diharuskan memenuhi nilai KKM yang telah ditetapkan. Sedangkan pada kenyataannya dari keempat kelas masih banyak siswa yang belum tuntas nilainya sesuai dengan KKM. Oleh karena itu, mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang perlu ditingkatkan.

Selama ini metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru Mapel SMA Negeri 16 Semarang menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga siswa seperti dituntut untuk menghafal apa yang disampaikan oleh guru, konsep yang ada dimateri siswa tidak

menguasai, disamping itu kebiasaan belajar siswa untuk menghafal, hal ini akan menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Dalam menghafal kebanyakan siswa tidak mengetahui dan memahami materi tersebut.

Selain metode pembelajaran yang kurang sesuai diterapkan dalam proses pembelajaran, faktor buku teks juga mempengaruhinya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka perlu adanya suatu inovasi metode pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran ekonomi pada kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang bersifat teoritis dan matematis. Oleh karena itu dalam mempelajarinya siswa harus mengerti dan memahami konsep-konsep yang ada dalam materi tersebut. Untuk memperoleh pemahaman yang baik, maka guru memerlukan inovasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran, gaya berpikir tinggi, perilaku sosial sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, penyesuaian dan kebutuhan yang berbeda-beda.

Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu metode pembelajaran *Make a Match*. Dimana dalam pembelajaran ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif ketika mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut.

Pada pembelajaran kooperatif terdapat struktur pembelajaran dimana masing-masing struktur memiliki fungsi akademik dan sosialnya sendiri. Pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* merupakan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa menjadi subjek pembelajaran bukan objek pembelajaran.

Make a Match merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan melalui

permainan kartu, yaitu siswa diminta untuk mencari pasangan kartu yang merupakan pertanyaan atau jawaban sebelum habis batas waktu permainan. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi skor. Metode ini dapat digunakan karena dengan menggunakan metode ini dapat menghilangkan kesan abstrak pada mata pelajaran ekonomi, karena dengan kartu pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan siswa lebih antusias dalam mempelajari materi tersebut sehingga siswa lebih mudah paham dan tidak menganggap ekonomi adalah mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami. Karena materinya sebagian besar berupa teori tetapi dengan menggunakan metode ini siswa dapat lebih dapat memahami materi yang dipelajari dan tidak belajar secara hafalan. Selain itu dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menumbuhkan minat belajar siswa karena metode ini bertujuan untuk memberikan informasi dalam bentuk yang menyenangkan, menarik, mudah dimengerti dan jelas. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membuat pengajaran lebih efektif atau meningkatkan kualitas pengajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Menurut Miarso (dalam Uno dan Mohamad, 2011:173) pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Indikator pembelajaran efektif dapat diketahui dari hasil belajar siswa yang baik. Petunjuk keberhasilan belajar siswa dapat dilihat bahwa bahwa siswa tersebut menguasai materi pelajaran yang diberikan. Tingkat penguasaan materi dalam konsep belajar tuntas ditetapkan antara 75%-90%. Berdasarkan konsep belajar tuntas, maka pembelajaran yang efektif adalah apabila setiap siswa sekurang-kurangnya menguasai 75% dari materi diajarkan (Uno dan Mohamad, 2011:190).

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Make a Match* pada kompetensi

dasar permintaan dan penawaran uang terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 16 Semarang?

Tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Untuk mendeskripsikan keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Make a Match pada kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 16 Semarang.(2) Untuk menganalisis keefektifan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran Make a Match pada kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 16 Semarang.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester 2 SMA Negeri 16 Semarang tahun ajaran 2012/2013. Pengambilan sampel dengan cara melakukan uji homogenitas dan uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui bahwa populasi dalam keadaan homogen, dengan pertimbangan siswa sebagai objek penelitian berada pada tingkat kelas yang sama, mendapatkan materi dari kurikulum yang sama dan penempatan siswa tidak berdasarkan rangking. Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, dari empat kelas yang ada di kelas X SMA Negeri 16 Semarang terambil kelas X1 sebagai kelas eksperimen dan kelas X3 sebagai kelas kontrol. Kelas X1 terdiri dari 28 siswa dan kelas X3 terdiri dari 31 siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *Randomized Control Group Pre Test-Post Test*.

Penelitian ini terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menerapkan metode pembelajaran yang berbeda. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Penelitian ini diawali dengan menyusun instrumen yang terdiri dari silabus, RPP, lembar aktifitas siswa, dan tes uji coba. Setelah dilakukan tes uji coba kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis instrumen yang terdiri dari uji validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data tahap awal (sebelum pembelajaran) dan analisis data tahap akhir (setelah pembelajaran). Analisis data tahap awal bertujuan untuk mengetahui homogenitas populasi maupun sampel yang ada. Analisis data tahap akhir bertujuan untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran yang dilakukan siswa, apakah telah memenuhi indikator keberhasilan sesuai tujuan pembelajaran. Analisis data tahap awal meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sedangkan analisis data tahap akhir meliputi: uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis, dan uji gain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen memperoleh X_{hitung} sebesar 8,75 dan X_{tabel} 11,070 dengan taraf signifikan 5%. Karena X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} maka data tersebut tergolong normal. Uji normalitas pada kelas kontrol memperoleh X_{hitung} 3,33 dan X_{tabel} 9,49 dengan taraf signifikan 5%. Karena X_{hitung} lebih kecil dari X_{tabel} maka data tersebut tergolong normal, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	A	Keterangan
Eksperimen	8.75	6-1=5	11.070	5%	Normal
Kontrol	3.33	5-1=4	9.49	5%	Normal
Kelas	X^2_{hitung}	DK	X^2_{tabel}	A	Keterangan
Eksperimen	8.75	6-1=5	11.070	5%	Normal
Kontrol	3.33	5-1=4	9.49	5%	Normal

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2013

Uji homogenitas berdasarkan pengolahan data dengan alat bantu Microsoft Excel diperoleh $F_{hitung} = 1,14$ dan $F_{tabel} = 1,76$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan kedua varians kelas tersebut homogen yang terangkum dalam tabel 2.

Tabel 2. Uji Homogenitas Pretest

Variabel	EKSPERIMEN	KONTROL
Σ	1961	2145
N	28	31
X	70	69
S^2	7.866865077	8.997849205
S	2.804793232	2.999641513
F hitung	1.143765543	

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2013

Uji hipotesis menunjukkan diperoleh $t_{hitung} = 6,63$ dan diperoleh $t_{tabel} = 2,00$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi rata-rata hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran metode *Make a Match* lebih baik daripada rata-rata hasil belajar siswa yang mendapat pembelajaran dengan metode ceramah, dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Hipotesis

Sumber variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah	2429	2426
n	28	31
x	87.00	78.00
Varians (s^2)	22.94	30.93
Standar deviasi (s)	4.79	5.56

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2013

Uji gain menunjukkan bahwa pembelajaran ekonomi kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang dengan metode pembelajaran *Make a Match* terbukti efektif karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan peningkatan sebesar 0,56. Peningkatan pada kelas eksperimen tergolong sedang dengan nilai

sebesar 0,56 sedangkan pada kelas kontrol peningkatan tergolong rendah dengan nilai g yaitu 0,29. Dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih baik daripada peningkatan pada kelas kontrol yang terangkum dalam tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Gain

No.	Hasil	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
		<i>Pre test</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pre test</i>	<i>Posttest</i>
1	Nilai tertinggi	83	93	80	90
2	Nilai terendah	56	76	53	70
3	Rata-rata	70	87	69	78
4	Kriteria Ketuntasan Minimal	75			
5	Nilai g (Uji gain)	0,56		0.29	

Sumber : Data penelitian yang diolah tahun 2013

Berdasarkan pengamatan serta hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang bila dibandingkan dengan pembelajaran tanpa menggunakan metode pembelajaran *Make a match* yang dilakukan di SMA Negeri 16 Semarang. Hal ini diperkuat dari rata-rata nilai kelas eksperimen yang diberi metode pembelajaran *Make a Match* lebih tinggi dari rata-rata nilai kelas kontrol yang diberi metode ceramah, selain itu terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara nilai rata-rata sebelum perlakuan dengan nilai rata-rata sesudah perlakuan. Peningkatan kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal tersebut sesuai dengan jurnal terdahulu mengenai penerapan metode pembelajaran kooperatif *Make a Match* untuk diterapkan pada proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari beberapa jurnal yang hasilnya menyatakan bahwa metode *Make a Match* cukup efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Yudi Hartandi (2011) dengan hasil penelitiannya yaitu model cooperative learning tipe *Make a Match* pada pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan hasil belajar

siswa kelas IX SMP Negeri Salopa. Nurlia Astika (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make a Match* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan metode *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ekonomi kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar mencapai 87 dengan KKM 75 serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan rata-rata keaktifan siswa mencapai 88%, hal ini dikarenakan siswa mendapatkan pengalaman, disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, keterlibatan dan semangat belajar dan persaingan sehat, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. (2) Penerapan metode *Make a Match* efektif dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi kompetensi dasar permintaan dan penawaran uang. Hal ini disebabkan karena kerjasama antar siswa terjalin dengan lancar,

guru maupun siswa sudah bisa menjalankan fungsi dan perannya dalam metode pembelajaran *Make a Match* dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astika, Nurlia dan Ngurah Ayu NM. 2012. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match Terhadap Hasil belajar Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Fisika*. Semarang: IKIP PGRI.
- Hartandi, Yudi. 2011. "Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Make a Match Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Membaca Nyaring Bermakna Teks Fungsional Dan Esei Pendek Sederhana Berbentuk Procedure di Kelas IX A SM". Dalam *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*. Bandung: UPI.
- Rifai RC, Achmad., & Catharina Tri Anni. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Uno, B. Hamzah dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : Bumi Aksara
- Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta : Andi.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik edisi ke-6*. Bandung: Tarsito